

**PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL  
USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(STUDI KASUS PADA PASAR MAHERA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat  
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**INDAH SUCI IRAWAN  
NIM. 19 402 00127**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL USAHA  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(STUDI KASUS PADA PASAR MAHERA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat  
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam  
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**INDAH SUCI IRAWAN**

NIM. 19 402 00127

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL  
USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG  
KAKI LIMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
(STUDI KASUS PADA PASAR MAHERA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat  
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**INDAH SUCI IRAWAN**

NIM. 19 402 00127

**PEMBIMBING I**

H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si  
NIP. 196301071999031002

**PEMBIMBING II**

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIP. 199302272019031008

*ACC layout ke 1.1  
15/08/23*

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

Hal : Skripsi  
An. Indah Suci Irawan

Padangsidempuan, 23 Oktober 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri Syekh  
Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

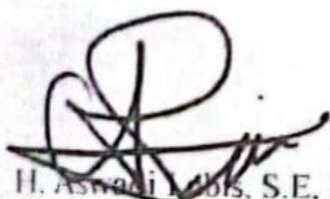
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Indah Suci Irawan yang berjudul *Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

PEMBIMBING I



H. Aswadi, M.Bis, S.E., M.Si  
NIP. 196301071999031002

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIP. 199302272019031008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci Irawan

Nim : 19 402 00127

Program studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak manapun yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Indah Suci Irawan**  
NIM. 19 402 00127

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci Irawan  
Nim : 19 402 00127  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive Royalty-free right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "**Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selamat tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



INDAH SUCI IRAWAN

NIM. 19 402 00127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : INDAH SUCI IRAWAN**  
**NIM : 19 402 00127**  
**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PASA PASAR MAHERA).**

Ketua

Azwar Hamid, M.A.  
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Zulaika Matondang, M.Si.  
NIDN. 2017058302

Anggota

Azwar Hamid, M.A.  
NIDN. 2111038601

Zulaika Matondang, M.Si.  
NIDN. 2017058302

Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201

Adnan Murroh Nasution, M.A  
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/ Tanggal : Selasa /07 Desember 2023  
Pukul : 14.00 s.d 16.00 WIB  
Hasil/ Nilai : Lulus / 74,25 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,59  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL USAHA  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PADA PASAR  
MAHERA)**

**NAMA : INDAH SUCI IRAWAN**  
**NIM : 19 402 00127**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Januari 2024



*[Signature]*  
**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** : Indah Suci Irawan  
**Nim** : 19 402 00127  
**Judul** : Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan pendapatan terhadap pendapatan pedagang setelah direlokasi, direlokasinya pedagang ketempat baru membuat pedagang beradaptasi dengan tempat yang baru dan menyebabkan pendapatan pedagang menurun dan tingginya modal yang dikeluarkan oleh pedagang maka pendapatan pedagang juga meningkat tetapi kenyataannya pendapatan pedagang menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Teori yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pendapatan pedagang, relokasi pasar dan modal usaha. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, relokasi pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 70 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis ( uji koefisien determinasi, uji t dan uji F) dibantu dengan SPSS Versi 29 . Berdasarkan uji t untuk variabel relokasi pasar  $t_{hitung}(1,751) > t_{tabel}(1,667)$  Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan. Untuk variabel modal usaha  $t_{hitung}(4,039) > t_{tabel}(1,667)$  Artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan. Berdasarkan uji F  $F_{hitung}(20,777) > F_{tabel}(2,38)$  Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).

**Kata kunci:** relokasi pasar, modal usaha, pendapatan

## ABSTRACT

**Name** : Indah Suci Irawan  
**Nim** : 19 402 00127  
**Title** : **The Effect of Market Relocation and Business Capital on Income Street Vendors in Padangsidempuan City (Case Study At Mahera Market)**

The background to the problem in this research is that there is a decrease in traders' income after being relocated, the relocation of traders to a new place makes traders adapt to the new place and causes traders' income to decrease and the high capital spent by traders means that traders' income also increases but in reality the traders' income decreases. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of market relocation and business capital on the income of street vendors. The aim of this research is to determine the influence of market relocation and business capital on street vendor income. The theory used in research is related to trader income, market relocation and business capital. Factors that influence income are traders' conditions and abilities, market conditions, business capital, market relocation. The method used in this research is quantitative. The data sources used are primary and secondary. Data obtained by distributing questionnaires to 70 respondents. The data analysis used was validity test, reliability test, normality test, classic assumption test (multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression test, and hypothesis test (coefficient of determination test, t test and F test) assisted by SPSS Version 29. Based on the t test for the market relocation variable  $t_{count}(1.751) > t_{table}(1.667)$  This means that there is an influence of market relocation on the income of street vendors in Padangsidempuan city. For the business capital variable  $t_{count}(4.039) > t_{table}(1.667)$  This means that there is an influence of business capital on income street vendors in Padangsidempuan city. Based on the F test,  $F_{count}(20,777) > F_{table}(2.38)$ , this means that there is an influence of market relocation and business capital on the income of street vendors in Padangsidempuan City (case study at Mahera market).

**Key words: market relocation, business capital, income**

## خالصة

اسم : إنداه سوسي إيراوان

أعداد : ٧٢١٠٠٢٠٤٩١

عنوان

الباعة المتجولون) دراسة حالة في سوق ماھيرا

شأننا أن نؤلف، بعد النجار خذل في انخناض هنكا أن وه البحث هذا في المشكلة خليفه النجار خذل انخناض في ويتسبب الجديدم المكان عم يتفلمون النجار يجعل جديدم مكان إلى النجار الواقع في ولكن أيضا يزداد المتداولين خذل أن يعزى المتداولون ينوه الذي المال رأس وارتفاع السوق و لزل نأثير هنكا كان إذا ما هي البحث هذا في المشكلة صياغة إن المتداولين خذل ينخفض السوق و لزل نأثير نحديد وه البحث هذا من المفرد المتداولين الباعة خذل على النجار رأس المال رأس بدخل البحث في المتسخدمه النظرية و ترتبط المتداول البائع خذل على النجار رأس المال رأس النجار ظروف هي الدخل على نثر البائع عوامل النجار رأس السوق، و لزل المتداول، البحث هذا في المتسخدمه الطريقة. السوق و لزل النجار، المال رأس السوق، ظروف قورداهم، لاخل من البيانات على الحصول نم. والبانوية الأولية هي المتسخدمه البيانات مصارد. الكمية هي واخبار الاصححة، اخبار وه المتسخدمه البيانات نحلول كان. مشاركا 70 على السل بيانات نزيغ واخبار المتعدده الخطوة اخبار) الكسلايك الفلنارض واخبار الطبيعية، الحالة واخبار الموثوقية، t، واخبار النحديد، معامل اخبار) النرضية واخبار المتعددا، لخطي النحدار واخبار، (النغابر يعزى هو ذا الودجل الكس و لزل المتغير اخبار على بناء. الإصدار برنامج بمساعة دو اخبار لمتغير بالنسبة. بادانجس يديمبان مدينة في المتجولون الباعة خذل على السوق و لزل نأثيرا هنكا أن في الجانين الباعة خذل على النجار رأس المال لرأس نأثير هنكا أن يعزى لهذا > النجار رأس المال ورأس السوق و لزل نأثيره هنكا أن يعزى لهذا ، > اخبار على بناء. بادانجس يديمبان مدينة (مادهرا قوس في حلة راسة) بادانجس يديمبان مدينة في المتجولون الباعة خذل على النجار

لادخل لانجاري، لاملا سار لاس و، انق لا: امل نتاجي لاكل تامل

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh Relokasi Pasar Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Rukiah, SE., M.S.i. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Bapak Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah. Serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Elfis koto dan Ibunda Rosnita Piliang yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta kepada saudara kandung saya. Kakak saya Elnika Citra , dan adik saya Muhammad Reyfal, dan Muhammad Ikhsan fahlevi serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi

Syariah 4 Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan rekan-rekan asrama B yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekuarangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2023  
Peneliti,

**Indah Suci Irawan**  
**NIM. 19 402 00127**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf A r a b	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—//	Kasrah	I	I
—>	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
اِوْ... اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
لاخصة .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Defenisi Operasional Variabel .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	12
a) Konsep Pedagang Kaki Lima .....	12
1) Pengertian Pedagang Kaki Lima .....	12
2) Karakteristik Pedagang Kaki Lima .....	13
3) Pola Penyebaran Kegiatan Pedagang Kaki Lima .....	13
4) Penyebab Muncul Pedagang Kaki Lima .....	14
b) Konsep Pendapatan .....	16
1) Pengertian Pendapatan .....	16
2) Jenis-Jenis Pendapatan .....	18
3) Sumber- Sumber Pendapatan .....	19
4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	19
c) Konsep Relokasi Pasar .....	21
1) Pengertian Relokasi Pasar .....	21
2) Tujuan Relokasi Pasar .....	22
3) Relokasi Pasar Dalam Persepektif Islam .....	23
d) Konsep Modal Usaha .....	27
1) Pengertian Modal Usaha .....	27

2) Sumber-Sumber Modal Usaha -----	28
3) Kelebihan Dan Kekurangan Suatu Modal -----	30
4) Indikator Modal Usaha -----	31
e) Hubungan anantara relokasi pasar dengan pendapatan -----	32
f) Hubungan antara modal usaha dengan pendapatan -----	33
B. Penelitian Terlebih Dahulu -----	33
C. Kerangka Pikir -----	38
D. Hipotesis -----	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian -----	41
B. Jenis Penelitian -----	41
C. Sumber Data -----	41
1. Data Primer -----	41
2. Data Sekunder -----	42
D. Populasi Dan Sampel -----	42
1. Populasi -----	42
2. Sampel -----	44
E. Teknik Pengumpulan Data -----	44
1. Kuesioner -----	44
2. Wawancara -----	46
3. Dokumentasi -----	46
F. Teknik Instrumen Data -----	46
1. Uji Validitas -----	47
2. Uji Realibitas -----	48
3. Uji Normalitas -----	48
G. Uji Asumsi Klasik -----	48
1. Uji Multikolinearitas -----	48
2. Uji Heteroskedasititas -----	49
H. Uji Analisis Regresi Linear Berganda -----	49
I. Uji Hipotesis -----	50
1. Uji Koefisien Determinansi (Uji $R^2$ ) -----	50
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) -----	51
3. Uji Simultan (Uji F) -----	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum kota padangsidempuan -----	53
1. Letak Geografis -----	54
2. Kondisi Demografis -----	55
3. Gambaran Umum Responden -----	55
B. Hasil Analisa Data -----	56
1. Uji Validitas -----	55
2. Uji Realibilitas -----	58
3. Uji Normalitas -----	60
4. Uji Asumsi Klasik -----	61
a) Uji Multikolinearitas -----	61

b) Uji Heteroskedastisitas-----	62
1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda-----	62
2. Uji Hipotesis -----	64
a) Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) -----	64
b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) -----	64
c) Uji Simultan (Uji F) -----	65
C. Pembahasan Penelitian -----	66
D. Keterbatasan Penelitian-----	68
<b>BAB V PENUTUP-----</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan -----	70
B. Implikasi penelitian-----	70
C. Saran -----	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel-----	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu -----	34
Tabel III.1 Skor Jawaban -----	45
Tabel III.2 Kisi-Kisi Angket-----	45
Tabel IV.1 Statistik Geografi Dan Iklim Padangsidimpuan-----	53
Tabel IV.2 Indikator Kependudukan Padangsidimpuan -----	54
Tabel IV.3 Profil pedagang responden-----	55
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Relokasi Pasar -----	55
Tabel IV.5Hasil UjiValiditas Modal Usaha -----	57
Tabel IV.6 Hasil UjiValiditas Pendapatan-----	58
Tabel IV.7Hasil Uji RealibilitasRelokasi Pasar-----	58
Tabel IV.8Hasil UjiRealibilitasModal Usaha -----	59
Tabel IV.9Hasil UjiRealibilitasPendapatan -----	59
Tabel IV.10Hasil Uji Normalitas -----	60
Tabel IV.11Hasil Uji Multikolinearitas -----	61
Tabel IV.12Hasil Uji Heteroskedastisitas -----	62
Tabel IV.13Hasil Uji Regresi Linear Berganda -----	62
Tabel IV.14Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )-----	64
Tabel IV.15Hasil Uji Parsial (Uji t ) -----	64
Tabel IV.16Hasil Uji simultan ( uji F) -----	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 kerangka pikir-----	38
------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di wilayah perkotaan dan ketersediaan fasilitas umum lebih menarik di wilayah perkotaan dari pada pedesaan, hal ini telah menimbulkan arus urbanisasi yang semakin banyak dan menjadi salah satu penyebab permasalahan baru di daerah perkotaan. Urbanisasi yang berlebihan dapat menjadikan kawasan perkotaan menjadi daerah padat penduduk dan menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi misalnya dalam bidang ketenagakerjaan. Keterbatasan sektor tenaga kerja formal dalam menampung tenaga kerja menyebabkan para pencari kerja memilih sektor informal sebagai ladang mata pencahariannya. Menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2021, menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor informal, yakni sebanyak 58,29 persen dari jumlah penyerapan tenaga kerja.<sup>1</sup>

Sektor informal kini menjadi salah satu sumber pendapatan dan pertumbuhan perekonomian di perkotaan. Sektor informal sendiri dalam keberadaannya meliputi pedagang kaki lima (PKL), tukang ojek, tukang becak, dan lain sebagainya. Namun faktanya kegiatan sektor informal lebih banyak dijumpai oleh masyarakat adalah pedagang kaki lima (PKL).<sup>2</sup> Pedagang kaki lima (PKL) adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk

---

<sup>1</sup>Mrhawati, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makasar," *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (Januari 2020): 68.

<sup>2</sup>Sheila Lucky Octaviani dan Ardiana Yuli Puspitasari, "Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima," dalam *Jurnal Kajian Ruang* Volume 1, No 1, Maret 2021, Hlm. 1.

di jual diatas trotoar atau tepi di pinggir jalan, disekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap ataupun tidak menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam harkomersial.<sup>3</sup>

Tujuan umum dari pedagang kaki lima (PKL) secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan (misalnya: penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).<sup>4</sup> Pendapatan diakui saat pekerjaan yang diberikan oleh pelanggan telah diselesaikan.<sup>5</sup> Pendapatan dari pedagang kaki lima (PKL) ini bukanlah dari upah yang mereka terima setiap bulannya seperti para pekerja formal yang gaji atau upahnya telah ditentukan dan diintervensi oleh pemerintah dengan menggunakan peraturan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional (UMR), melainkan penghasilan yang diperoleh oleh lepas dari campur tangan pemerintah dan kebanyakan diperoleh perhari dengan ketidakpastian pendapatan yang diperolehnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>David Cardona, Ap, S.Sos, M.Ikom, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki* (surabaya: Limascopindo Medi Pustaka, 2020,) Hlm. 33.

<sup>4</sup>Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2011), Hlm. 29-39

<sup>5</sup>Catur Sasongko Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis Psak* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Hlm. 16.

<sup>6</sup>Rokhimah, dkk, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pembukaan Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong," Dalam Jurnal *Kalianda Halok Gagas* Volume 5, No 2, Januari 2023, Hlm. 137.

Di Kota Padangsidimpuan mayoritas masyarakatnya memilih profesi sebagai pedagang baik pedagang yang sudah sesuai dengan aturan ataupun pedagang yang masih berdagang di pinggir jalan, trotoar, ditempat umum lainnya atau sering juga disebut dengan pedagang kaki lima (PKL). Data yang dikeluarkan oleh dinas perdagangan kota padangsimpuan tahun 2021 menunjukkan bahwa sudah terdapat 1.548 pedagang kaki lima. Tepatnya pada sepanjang Jalan Thamrin dan Jalan Patricia Lumumba sangat banyak ditemukan pedagang kaki lima yang melangsungkan aktivitas perekonomian mereka di pinggir jalan sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas di sepanjang jalan tersebut. Hilangnya nilai estetik perkotaan, serta mencerminkan wilayah kumuh perkotaan. Pemerintah Daerah (Perda) Kota padangsidimpuan berupaya mencari solusi yang tepat dalam upaya penertiban dan pembinaan para Pedagang Kaki Lima (PKL), salah satunya dengan relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) ke beberapa lokasi dan gedung yang telah disediakan.

Relokasi adalah pemindahan suatu tempat ketempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat banyak. Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan sarana dan prasarana bangunan permanen, sanitasi yang baik sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan dan kenyamanan berjualan terjamin parkir yang aman dan tidak menimbulkan kemacetan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Andriyani, "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang

Pada kenyataannya relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang dilakukan pemerintah kota padangsidempuan tidak berjalan dengan semestinya daya tampung gedung PKL tidak memadai sehingga banyak penjual kecil yang akhirnya tidak berjualan. Akibat dari itu semua mereka mengalami penurunan pendapatan. Seharusnya relokasi yang dilakukan pemerintah adalah usaha solusi agar penataan kota tidak semeraut dan tidak merugikan pendapatan pedagang.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang kaki lima (PKL) sebanyak tiga responden. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak iskandar usia 24 tahun seorang pedagang telur mengatakan bahwa:

Setelah direlokasinya ke pasar mahera pendapatannya jauh menurun. Pendapatan sebelum relokasi adalah Rp. 10.000.000 perhari namun setelah relokasi mencapai Rp. 5.000.000 perhari hal ini disebabkan karena jumlah pengunjung dan kondisi pasar yang baru dan lumayan luas sehingga berkurangnya pelanggan.<sup>8</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan ibu yusnita usia 45 tahun seorang pedagang bawang dan cabe mengatakan bahwa :

Jumlah pendapatannya mengalami penurunan. Pendapatan sebelum relokasi adalah Rp 3.000.000 perhari dan sesudah relokasi mencapai Rp 2.000.000 perhari hal ini disebabkan karena intensitas jual beli ditempat sebelumnya jauh lebih tinggi dari pada setelah relokasi<sup>9</sup>

---

Dan Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Buton Utara” (Universitas Halu Oleo Kendari, 2016), Hlm. 12.

<sup>8</sup>Wawancara Dengan Bapak Iskandar Seorang Pedagang Telur Pada Tanggal 31 Desember 2022 Pukul 18.20 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Ibu Yusnita Seorang Pedagang Bawang dan Cabe Pada Tanggal 31 Desember 2022 Pukul 18.45 Wib

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan ibu asna usia 60 tahun seorang pedagang tahu tempe mengatakan bahwa:

Pendapatannya jauh berkurang setelah adanya relokasinya. Pendapatan sebelum relokasi mencapai Rp 1.000.000 setelah relokasi Rp 700.000. Hal ini disebabkan semakin banyak pedagang menjual produk yang sama.<sup>10</sup>

Dari wawancara diatas kita bisa melihat bahwasanya pedagang kaki lima (PKL) mengalami penurunan pendapatan setelah direlokasi. Dimana setelah relokasi seharusnya pendapatan pedagang kaki lima mengalami kenaikan pendapatan karena fasilitas yang tersedia lebih baik dan bersih. Hal ini didukung penelitian dari rochmat<sup>11</sup> bahwa dari relokasi pedagang kaki lima (PKL) berdampak positif pada segi sosial dan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di kota padangsidempuan dipengaruhi oleh oleh beberapa faktor. Jika dilihat faktor yang mempengaruhi pendapatan yang paling penting adalah modal usaha. Pedagang kaki lima (PKL) merasa keterbatas modal, pedagang yang terkena dampak relokasi mengalami kerugian besar terhadap pendapatannya dengan adanya relokasi menuntut pedagang untuk berpindah ke lokasi berdagang yang baru yang membutuhkan modal dalam jumlah yang besar sebagai biaya membangun kembali usahanya dilokasi baru. Berkaitan dengan pentingnya modal tersebut. Modal adalah sejumlah uang yang akan digunakan untuk memulai suatu

---

<sup>10</sup>Wawancara Denga Ibu Asna Seorang Pedagang Tahu Tempe Pada Tanggal 31 Desember 2022 Pukul 19.00 Wib

<sup>11</sup>Rochmat Aldi Purnomo “Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima Di Pusat Kuliner Pratistha Hrsa Purwokerto” Dalam *Ekuilibrum*, Volume 11 No 1 , Maret 2016 ,Hlm, 7.

usaha modal juga merupakan *input* (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang kaki lima (PKL) sebanyak dua responden. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu maslaini siregar usia 58 tahun seorang pedagang tahu tempe mengatakan bahwa:

Modal yang dikeluarkan setelah relokasi lebih banyak. Modal sebelum relokasi adalah Rp. 1.000.000 namun setelah relokasi mencapai Rp.1 800.000. Hal ini dilakukan pedagang agar pendapatannya mengalami kenaikan.<sup>13</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan bapak suhadi usia 50 tahun seorang pedagang ikan mengatakan bahwa :

Modal sebelum relokasi adalah Rp 4.000.000 dan sesudah relokasi mencapai Rp 5.000.000 Hal ini dilakukan agar pendapatan pedagang dapat meningkat. <sup>14</sup>

Meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat

---

<sup>12</sup>Sudirman Dan Ubaidillah “Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus: Pasar Angso Duo Kota Jambi)” Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 11 No 2 , November 2020 ,Hlm, 139.

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Ibu Malaini Siregar Seorang Pedagang Tahu tempe Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 10.20 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Bapak SuhadiSeorang Pedagang Ikan Pada Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 10.20 WIB

meningkatkan pendapatan.<sup>15</sup> Tetapi hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di kota Padangsidimpuan mengalami penurunan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Relokasi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, identifikasi dalam masalah ini adalah

1. Relokasi pasar berdampak terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan harus menyesuaikan dengan tempat yang baru.
2. Tingginya modal yang dikeluarkan pedagang untuk memulai usaha kembali akan meningkatkan pendapatan namun pada kenyataannya pendapatan pedagang malah menurun.

## **C. Batasan Masalah**

Agar menghindari masalah yang lebih luas dan lebih terarah maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti hanya berfokus pada pengaruh relokasi ( $X_1$ ) dan modal usaha ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima ( $Y$ ) serta membatasi responden yang akan diteliti yaitu pedagang kaki

---

<sup>15</sup>Sudirman Dan Ubaidillah “Pengaruh Modal, lama usaha, lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang pasca relokasi” Dalam *Jurnal pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 6 No 1, 2016 ,Hlm, 4.

jalan Thamrin dan Jalan Patricia Lumumba yang sudah di relokasi ke Pasar Mahera.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) Kota Padangsidimpuan. ?
2. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) Kota Padangsidimpuan. ?
3. Apakah terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) Kota Padangsidimpuan. ?

#### E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel mempunyai banyak arti. Operasional variabel merupakan penjelasan masing-masing dari variabel yang ditentukan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya

**Tabel I.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Jenis variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	(X1) Relokasi	Relokasi adalah proses dari tindakan pengalihan yang melibatkan memindahkan tempat operasi dan bangunan fisik demi	1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir <sup>16</sup>	Likert

<sup>16</sup>Fauziah, Pertiwi, Dkk, *Pengantar Bisnis (Perspektif Digitalisasi Bisnis)* (Bandung; Mediasainsindonesia, 2021), Hlm. 50.

		terwujudnya sebuah visi.		
2	Modal usaha(X2)	Modal usaha adalah harta benda seperti uang, aset, barang dan sebagainya untuk digunakan menjalankan suatu usaha agar menghasilkan kekayaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur permodalan</li> <li>2. Pemanfaatan modal</li> <li>3. Hambatan dalam mengakses modal</li> <li>4. Keadaan setelah menambah modal<sup>17</sup></li> </ol>	Likert
3	Pendapatanpedagang (Y)	Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima seornng pedagang dari kegiatan jual beli yang diukur dalam satuan rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi dan kemampuan pedagang</li> <li>2. Kondisi pasar</li> <li>3. Modal usaha</li> <li>4. Relokasi pasar<sup>18</sup></li> </ol>	Likert

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki limadi kota padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera)
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki limadi kota padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera)

<sup>17</sup>Andi Patiware, "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman, Dan Simpanan Terhadap Pendapatan Usaha Di Pasar Rakyat Sentral Sunggminasa" *Tangible Journal*, Volume 4 no.1, Juli 2019, Hlm 3.

<sup>18</sup>Basu Swastha Dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), Hlm. 406.

3. Untuk mengetahui pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pedagang kaki lima di kota Padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera)

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna pada pihak yang membutuhkan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan untuk sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di bidang S-1 Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan .

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sekiranya dapat memberikan manfaat dan sebagai tambahan referensi bacaan yang memberi pengetahuan dan menambah wawasan.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kebijakan pemerintah untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan para pedagang kaki lima atau para pelaku usaha kecil.

## H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal ini, maka pembahasan di r tidak terjadi kekeliruan sistematika pembahasn dlam penelitian ini sebagai berikut

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini adalah suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

**BAB II Landasan teori:** Pada bab ini akan membahas teori-teori serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Pada bagian tersebut juga disertakan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka terbentuk suatu kerangka pemikiran dan menjadi penentu hipotesis awal yang akan diuji.

**BAB III Metode penelitian:** Pada bab ini terdiri dari metode penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang dikemukakan peneliti.

**BAB IV Hasil penelitian** merupakan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, menampilkan pengujian data dengan menggunakan model analisis yang digunakan.

**BAB V Penutup** yaitu berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian juga membahas saran-saran yang berkaitan dengan penelitian dimasa yang akan datang

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kerangka Teori**

###### **a. Konsep Pedagang Kaki lima (PKL)**

###### **1) Pengertian Pedagang Kaki lima (PKL)**

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjajah dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki).<sup>19</sup>

Pedagang kaki lima didefinisikan sebagai mereka yang dalam kegiatan usaha mempergunakan bagian jalan trotoar dan tempat-tempat umum untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukkan sebagai tempat usaha serta tempat lain yang bukan miliknya, rumusan pedagang kaki lima (PKL) ini mengidentifikasi bahwa pedagang kaki lima (PKL) dibedakan dari pedagang lain

---

<sup>19</sup>Rholen Bayu Saputra, *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Sanapelan)*, (Jurnal, Universitas Riau, 2014), Hlm. 4.

berdasarkan kekuatan modal cara kerja atau status legalitas.<sup>20</sup>

## 2) Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Karakteristik PKL dapat ditinjau baik dari sarana fisik, pola penyebaran dan pola pelayanan dalam ruang perkotaan. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut menurut simanjuntak:

- a) Aktivitas usaha yang relatif sederhana dan tidak memiliki sistem kerjasama yang rumit dan pembagian kerjasama yang rumit dan pembagian kerja sama yang fleksibel.
- b) Skala usaha yang relatif kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relatif kecil.
- c) Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha.

## 3) Pola Penyebaran Kegiatan PKL

Pola penyebaran kegiatan PKL dikelompokkan dalam pola penyebaran *linear concentration* serta *focus agglomeration*.

- a) Pola penyebaran kegiatan PKL dikelompokkan dalam pola penyebaran *linear concentration*. Pola ini dipengaruhi pola jaringan jalan. Aktivitas jasa sektor informal (PKL) dengan pola penyebaran memanjang terjadi di sepanjang atau pinggir jalan utama atau di jalan-jalan penghubung. Para penjajah memilih lokasi tersebut karena aksesibilitas yang tinggi sehingga berpotensi besar untuk mendatangkan konsumen.

---

<sup>20</sup> Heri Wahyudianto, *Pedagang Kaki Lima Di Kota Jawapura*, (Jakarta: Indocamp, 2018), Hlm. 11

b) Pola penyebaran mengelompok *focus Agglomeration*. Pola penyebaran ini ditemukan pada ruang terbuka. Taman, lapangan dan sebagainya.

#### 4) Penyebab Munculnya Pedagang Kaki Lima

- a) Sempitnya lapangan pekerjaan, meningkatnya angka pengangguran akibat minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia memaksa mereka memilih menjadi pedagang kaki lima. Selain itu untuk menjadi Pedagang kaki lima tidak dibutuhkan modal yang besar ataupun pendidikan yang tinggi, berbeda dengan pekerjaan- pekerjaan sektor formal seperti pada instansi- instansi pemerintahan atau perusahaan tertentu.
- b) Kesulitan ekonomi, krisis ekonomi pada tahun 1998 menyebabkan ambruknya sektor ekonomi formal sehingga terjadi Pemecatan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran sehingga memaksa mereka beralih ke sektor informal.
- c) Peluang, selain faktor sempitnya lapangan pekerjaan dan krisis ekonomi pada tahun 1998, kemunculan pedagang Kaki lima karena dipicu peluang yang besar. Dengan modal yang tidak begitu besar, tidak perlu menyewa tempat, tidak memerlukan tenaga kerja lain atau bisa dikerjakan sendiri namun menghasilkan untung yang lumayan besar. Di sisi lain, perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif juga menjadi alasan untuk mereka menyediakan kebutuhan masyarakat dengan menjadi

pedagang Kaki lima .

Urbanisasi, derasnya arus migrasi dari desa ke Kota menyebabkan penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan penduduk Kota tidak sepenuhnya berpendapatan tinggi, melainkan sebagian berpendapatan menengah atau bahkan rendah. Hal ini menyebabkan banyaknya permintaan terhadap barang-barang atau jasa-jasa yang relatif murah meningkat. Quran Surat Al-Mulk ayat 15 menjelaskan tentang pedagang

هُوَ الَّذِي عَلَّمَ كُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا ۖ اَمْشُوا  
فِي نَاجِيهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ إِلَيْهِ النُّشُورُ



Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*<sup>21</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa kemaha lembutannya Allah mengatur makhluk termasuk manusia agar mereka mensyukuri nikmat Allah. Dialah sendiri yang menjadikan buat kenyamanan hidup kamu, bumi yang kamu huni ini sehingga kalian dengan mudah sekali melakukan aneka aktivitas baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain. Maka silahkan

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya (Q.S Al Mulk Ayat 15)

kapan saja kamu mau berjalan lah dipenjuru-penjuruhnya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah dari sebagian rezekinya karena tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya karena rezekinya melimpah melebihi kebutuhan kamu dan mengabdilah kepadanya sebagai tanda syukur atas limpahan karunianya itu dan hanya kepada-Nya lah kebangkitan kamu masing-masing untuk mempertanggungjawabkan amalan-amalan kamu.<sup>22</sup>

## **b. Konsep Pendapatan**

### **1) Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari penjualan. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat, maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan<sup>23</sup>. Pendapatan juga merupakan jumlah uang yang diterima dari suatu aktivitas yang dilakukan, seperti aktivitas penjualan produk dan jasa kepada konsumen. Usaha bertujuan untuk menghasilkan pendapatan, baik usaha kecil maupun besar pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Hlm. 213

<sup>23</sup> Manda, G. S, “ Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 8, No. 1, 2018, Hlm.20.

<sup>24</sup> Husaini dan Ayu Fadhlani, “ Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan” dalam *Jurnal Visioner Dan Strategis*, Volume 6, No.2, 2017, Hlm. 113.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang merupakan individu yang mencari nafkah dengan cara berjualan. Pedagang merupakan pelaku yang penting dalam perekonomian karena memberikan kontribusi dalam menghubungkan antara produsen dengan konsumen atau disebut sebagai perantara yang kegiatannya membeli suatu barang dan dijual kembali. Bentuk distribusi pedagang terbagi tiga yaitu, pedagang distributor yang kegiatannya menyalurkan produk tertentu, pedagang partai besar yang kegiatannya membeli suatu produk dalam kuantitas yang besar untuk dijual kembali, serta pedagang eceran yang kegiatannya menjual produk secara langsung dengan mengecer atau satuan.<sup>25</sup>

Di dalam Islam pendapatan dipandang sebagai bagian dari pemberian rezeki dari Allah yang didapatkan dengan cara berusaha yang halal. Setiap manusia sudah ditentukan rezekinya masing-masing oleh Allah SWT, sehingga rezeki setiap orang berbeda-beda. Manusia diwajibkan mencari rezeki dengan cara melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena manusia hidup di dunia pasti membutuhkan harta. Akan tetapi, sebagai seorang muslim harus mencari rezeki dengan cara yang benar, halal, dan di ridhai Allah SWT.<sup>26</sup> Seperti dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 51:

---

<sup>25</sup> Eva Nurva Sety Nigrum Dan Pambudi Handayono, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk, *Op.Cit.*, Hlm. 7

<sup>26</sup> Auliyaur Rohman Dan Moh.Qudsi Fauzi.. "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan" Dalam *E-Journal.Unair.Ac.Id*, Volume 4 No. 2, Februari 2016, Hlm. 119.

يَأَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ اَعْمَلُوا لِحَالِحِ

إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Allah berfirman, Wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramal salehlah. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>27</sup>

Allah memerintahkan kepada para nabi untuk memakan rezeki yang halal dan baik yang dikaruniakan kepadanya yang sesuai dengan tuntunan agama dan sejalan dengan tuntunan kesehatan. Jadi, pendapatan pedagang yaitu hasil yang didapatkan dari kegiatan jual beli dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli atas kesepakatan bersama.<sup>28</sup>

## 2) Jenis-Jenis Pendapatan

Berdasarkan dari perolehannya, maka pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi oleh pengeluaran dan biaya lainnya.
- b) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Q.S Surah Al Mu'minun Ayat 51)

<sup>28</sup> Khasan Setiaji Dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 6, No.1, Maret .2018, Hlm. 6.

<sup>29</sup> Bagus Suryo Nugroh, *Brianto Pegaruh Lokasi Biaya Sewa Serta Pungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pondok Ranji Jurangmangu, Dan Sudimara-Tangerang Selatan*, *Op.Cit.*, Hlm 3.

### 3) Sumber-Sumber Pendapatan

- a) Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh ketika seseorang telah melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam waktu tertentu, misalnya satu hari, satu minggu, maupun satu bulan<sup>30</sup>.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang maupun yang lainnya. Adapun tenaga kerja keluarga serta nilai sewa kapital untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.
- c) Pendapatan dari sumber lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja, seperti penerimaan dari pemerintahan, asuransi pengangguran, menyewakan aset, sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan ini yaitu tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu maupun keluarga atas dasar penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.<sup>31</sup>

### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

---

<sup>30</sup> Saiful Anwar dan Rahayu Ambarsari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan" Dalam *Jurnal Ekonomika*, Volume 8 No. 2, 2017. Hlm. 49.

<sup>31</sup> Nurlalila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang" Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, volume 1, No. 1, Agustus 2017, Hlm 76.

- a) Kondisi dan Kemampuan Pedagang Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.
- b) Kondisi Pasar Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut .
- c) Modal Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan jual beli semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli sejumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Sehingga dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional untuk meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.
- d) Kondisi organisasi semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil. <sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Basu Swastha Dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008) Hlm. 406-407.

e) Relokasi atau pemindahan lokasi pasar yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Kesejahteraan pedagang kaki lima sebelum terjadinya relokasi tingkat kesejahteraan mereka jauh lebih baik dari pada setelah terjadinya relokasi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa telah terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima Pasca Relokasi tempat penjualan mereka Penurunan pendapatan pedagang kaki lima pasca relokasi mencapai hampir 50 persen dari tempat penjualan sebelumnya, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan pedagang kaki lima, mau tidak mau mereka harus bertahan berjualan di tempat baru atau mereka harus mencari sumber lainnya untuk meningkatkan pendapatan.<sup>33</sup>

### c. Konsep Relokasi Pasar

#### 1) Pengertian Reloksi Pasar

Relokasi adalah perpindahan lokasi ke tempat yang lebih nyaman dan teratur. relokasi merupakan salah satu dari kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan, tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial.<sup>34</sup> Relokasi merupakan kebijakan pemerintah daerah yang memiliki tiga perspektif penting,

---

<sup>33</sup>Riski saputra dan eddy gunawan, “Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Sigli Kabupaten Pidie ” dalam *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dn bisnis unsyiah*, Volume 4, No.2, mei 2019, Hlm. 108-109

<sup>34</sup> Ah. Shibghatullah Mujaddidi. “Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosisal Ekonomi (Studi Pedagang Kaki Lima Di Arek Lncor Pamekasan)”, dalam *journal of sharia management business*, Volume 2. No. 2, oktober 2022

yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan mencapai kesehatan dan kesejahteraan yang baik, pendidikan yang berkualitas, mengakhiri kelaparan, kesetaraan gender, energi bersih dan terjangkau, akses air bersih dan sanitasi, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, mencapai konsumsi yang bertanggung jawab, infrastruktur dan inovasi industri, memitigasi perubahan iklim, membangun kota dan komunitas yang berkelanjutan, melindungi ekosistem laut, melindungi ekosistem darat. Selain itu, perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat, serta kemitraan untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Relokasi berfungsi sebagai cara atau tindakan yang dilakukan untuk mendayagunakan kembali suatu hal yang sebelumnya masih kurang, baik secara subjektif maupun objektif. Oleh karena itu, relokasi berupaya untuk mampu meningkatkan standar hidup yang lebih tinggi dengan kondisi tempat yang baru.<sup>36</sup>

## 2) Tujuan Relokasi Pasar

Adapun tujuan relokasi pasar adalah sebagai berikut:

- a) Memberdayakan pengusaha kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang,

---

<sup>35</sup> Siti Munawaroh, "Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha, Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bauntung Banjarbaru"(Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2022), Hlm 26.

<sup>36</sup>Eva Nurva Sety Nigrum Dan Pambudi Handayono, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk," Dalam *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, Volume 10 No 1, agustus 2021, Hlm. 8.

bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

- b) Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern disuatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset daerah.
- c) Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan tata ruang wilayah.
- d) Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik sertaswasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
- e) Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.<sup>37</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwasannya relokasi pasar memiliki tujuan agar para pedagang bisa meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan para pedagang, bisa mengembangkan usaha/ bisnis mereka, dan yang terpenting tujuan relokasi adalah supaya para pembeli merasa nyaman, aman berada dipasar pada saat berbelanja.

---

<sup>37</sup> Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Pasar No.04 Tahun 2015

### 3) Relokasi Pasar Dalam Persepektif Islam

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang menyakininya. Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah, prinsip dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan yang dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.<sup>38</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.<sup>39</sup>

Penataan yang demikian sifatnya menjamin suatu kualitas kehidupan yang dapat mewujudkan martabat kemanusiaan (Al-Karamah Al-Insaniyah) yang adil seperti diisyaratkan dalam Al-

---

<sup>38</sup> Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," dalam *jurnal Islamic Economic Journal Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, Volume.1, No.1, Juni 2015, Hlm. 47.

<sup>39</sup> Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Persepektif Islam", Dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1. No. 2, Juli Desember 2016.

Qur'an Surah An-Nisa' ayat 135:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ لَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ وَالْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن كُنْ غَنِيًّا وَ قَيْرًا فَاللَّهُ  
 أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ لَا تَبِعُوا الْهَوَىٰ أَن يَدُلُّوْا ۚ إِن لَمُورًا أَوْ تَعْرَضُوا  
 فَإِنَّ اللَّهَ إِن بَمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*<sup>40</sup>

Tentunya di dalam hal ini terkait masalah sosial ekonomi, bahkan hal ini merupakan bagian yang penting dalam pembangunan. Di antara masalah terpenting dalam pembangunan ialah perawatan, pengembangan, pelestarian, pengolahan, pengelolaan, pemanfaatan, pemerataan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kehidupan hidup yang lengkap, yang disebut kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang dari kehidupan manusia (*fii al-dunya wa al-akhirat*) untuk menjamin kepuasan lahir dan batin manusia dalam batas-

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Q.S. An-Nisa Ayat 135).

batas pengendalian moral (iman dan takwa). Inilah hakikat makna kekhalifahan manusia di bumi yang berpola amanah dan dilaksanakan dalam bentuk taklif. Di antara upaya-upaya tersebut yang terpenting adalah:

- a) Upaya menghindarkan kemelaratan rakyat dengan memenuhi kebutuhan sandang-pangannya, yang dari sumber pembiayaan zakat dan baitul-mal tidak mampu teratasi.
- b) Upaya menegakkan berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian dan pertukangan atau industri, yang semua itu merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (terkait pula makna kewajiban bersama untuk menyediakan lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat).
- c) Pengawasan umum dan kontrol sosial dalam bentuk amal *ma'ruf* dan *nahyi* munkar untuk memelihara tegaknya nilai-nilai moral, norma-norma kehidupan yang baik dan etika kehidupan bersama.
- d) Pendidikan dan pengajaran serta bimbingan atau penyuluhan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa dalam setiap kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam ialah harus membawa kemaslahatan bagi masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah kebijakan relokasi pasar. Pengertian kemaslahatan atau mashlahah dalam bahasa Arab berarti Perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia.

Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau dalam arti menolak atau menghindari seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.<sup>41</sup>

#### **d. Konsep Modal**

##### **1) Pengertian Modal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang, melepas uang, serta harta benda, seperti uang, barang, dan lainnya yang dapat dipergunakan untuk memberikan penghasilan atau menambah kekayaan.<sup>42</sup> Faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan bagi para pedagang yaitu modal, karena besar kecilnya modal yang dikeluarkan dan menjalankan suatu usahanya akan berpengaruh terhadap pendapat yang diperoleh oleh pedagang. Agar usahanya berjalan baik, maka diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Suparmoko 2010 menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang kuat atas berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Dinno Surya Indra , “ Dampak Reloksi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Persepektif Iekonomi Islam” (Skripsi Universits Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021). Hlm 41.

<sup>42</sup> Dorris Yadewani, dkk. Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik. (Padang: Pustaka Galery Mandiri), Hlm 44.

<sup>43</sup> *Ibid.*, Hlm 43

Modal usaha yaitu modal yang berupa bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung, serta untuk menambah *Output*. Modal usaha pedagang ini berasal dari modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu modal yang memberikan jasa dalam waktu yang lama dan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi, seperti bangunan peralatan. Sedangkan modal lancar yaitu modal yang hanya memberikan jasa sekali dalam proses produksi, seperti dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lainnya yang bertujuan sebagai penunjang usaha tersebut.<sup>44</sup>

## 2) Sumber- Sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut

- a) modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri yang berasal dari tabungan, hibah, dan lain sebagainya. Tabungan yang dimaksud yaitu uang yang disisihkan dari sisa konsumsi atau uang pensiunan yang sudah dikurangi dengan premi. Dalam memulai usaha atau mengembangkan bisnis dengan menggunakan modal sendiri bisa menggunakannya secara bebas, risiko kerugian yang besar atau gagal total, maka kerugiannya hanya sebesar nilai modal yang dikeluarkan. Akan tetapi, di sisi lain kelemahan menggunakan

---

<sup>44</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Sim pang" Dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume , No 1, April 2017, Hlm 74.

modal sendiri dalam perkembangan bisnisnya hanya sebatas modal yang dimiliki.<sup>45</sup>

- b) Modal Asing (Pinjaman). Modal asing atau pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar dan diperoleh dari pinjaman, seperti pinjaman dari dunia perbankan, pinjaman dari lembaga institusional dan pinjaman dari lembaga non institusional.<sup>46</sup> Modal pinjaman digunakan untuk menjalankan suatu usaha yang akan menimbulkan beban biaya, serta mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Kelebihan modal pinjaman yaitu tersedia dalam jumlah banyak. Selain itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya muncul motivasi untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh.<sup>47</sup> Selain berasal dari modal pinjaman, modal bisa didapatkan dengan bekerja sama membangun atau mengembangkan suatu usaha. Apabila terjadi kerugian akan ditanggung secara bersama-sama juga. Akan tetapi apabila modal berasal dari pinjaman dan terjadinya kerugian maka wajib mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal: Buku Wajib Untuk Memulai Atau Mengembangkan Bisnis Anda.* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 3.

<sup>46</sup> Dorris Yadewani, Dkk. *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik*, Op. Cit., Hlm 45.

<sup>47</sup> Kasmir, *Kewirausahaan: Vol. Cet. 12 (Revisi)*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 96.

<sup>48</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal: Buku Wajib Untuk Memulai Atau Mengembangkan Bisnis Anda*, Op.Cit., Hlm. 5.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Suatu Modal

Kelebihan dan kekurangannya modal sendiri dan modal pinjaman adalah sebagai berikut:

#### a) Kelebihan

1. Kelebihan modal Sendiri yaitu tidak ada beban biaya, tidak bergantung kepada pihak lain, tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama, serta tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal.
2. Kelebihan modal pinjaman yaitu jumlahnya tidak terbatas atau tersedia dalam jumlah banyak. Selain itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya muncul motivasi untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh karena adanya beban yang ditanggung untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

#### b) Kekurangan

1. Kekurangan modal sendiri yaitu modal sendiri dalam perkembangan bisnisnya hanya sebatas modal yang dimiliki, dalam memulai usaha baru modal sendiri relatif lebih sulit diperoleh, dan kurangnya motivasi.
2. Kekurangan modal pinjaman yaitu dikenakan berbagai beban biaya, wajib mengembalikan dalam jangka waktu yang telah

3. disepakati serta berdampak terhadap beban moral atas pinjaman jika usaha mengalami kegagalan.<sup>49</sup>

#### **4. Indikator Modal Usaha**

Menurut Nugraha tahun 2013 dalam Patiwara (2019), indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Permodalan Dalam operasi suatu perusahaan, struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- b. Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal. Berbagai faktor eksternal menjadi hambatan bagi berjalannya usaha kecil yang kita dirikan dan mempengaruhi kelancaran usaha yang kita miliki.
- c. Pemanfaatan Modal Tambahan Adanya pemanfaatan modal tambahan untuk mempermudah pendirian usaha baru, membantu perkembangan usaha, meningkatkan investasi, dan memperlancar alih teknologi.
- d. Keadaan Usaha setelah Menambahkan Modal. Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya. Modal usaha mutlak diperlukan untuk

---

<sup>49</sup> Kasmir, *Kewirausahaan: Vol. Cet. 12 (Revisi), op.cit.*, hlm. 98.

melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan.<sup>50</sup>

#### **e. Hubungan Anatara Relokasi Pasar Dengan Pendapatan**

Relokasi pedagang memiliki tujuan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pelayanan pedagang selain itu diharapkan dapat membantu pedagang agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Namun disisi lain relokasi berdampak pada mata pencaharian serta penurunan kemampuan potensial mereka akibat dari pemindahan tersebut. Banyak aset pendapatan yang hilang seperti hilangnya pelanggan karena berpindahnya tempat berdagang dan adaptasi terhadap pesaing baru.<sup>51</sup> Hasil penelitian Eva Yulianti yang menyatakan bahwa relokasi pasar sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang.<sup>52</sup> Dan penelitian Diyah Ayu Ariska menyatakan relokasi mempengaruhi pendapatan pedagang hingga 50% menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha serta menambah biaya operasional.<sup>53</sup>

#### **f. Hubungan Antara Modal Usaha Dengan Pendapatan**

Untuk mendirikan sebuah usaha diperlukan modal. Modal adalah kekayaan yang dimiliki seseorang untuk memulai sebuah usaha. Besar

---

<sup>50</sup> Andi Patiware, "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman, Dan Simpanan Terhadap Pendapatan Usaha Di Pasar Rakyat Sentral Sunggminasa" *Tangible Journal*, Volume 4 no.1, Juli 2019, Hlm 3.

<sup>51</sup> Rochmat Aldy Purnomo, "Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima Di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto," Dalam *Jurnal Ekuilibrium*, Volume 11, No. 1, Maret 2016, Hlm 4-5

<sup>52</sup> Eva Yulianti, "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung)" (Skripsi, Iain Metro, 2018). Hlm 75

<sup>53</sup> Diyah Ayu Ariska, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun" (Skripsi, Iain Ponogoro, 2020). Hlm 77

kecilnya modal berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan. Modal yang digunakan dapat bersumber dari kekayaan milik sendiri ataupun hasil pinjaman. Modal sangat penting bagi perusahaan atau badan usaha. Tanpa modal suatu usaha tidak akan berjalan dengan sesuai rencana. Menurut penelitian Nursyamsu dkk bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang hal ini memiliki arti apabila semakin meningkat modal usaha yang digunakan maka hasil produksi yang dihasilkan juga meningkat. Sebab modal usaha yang digunakan inilah yang digunakan untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Mekanisme tidak heran jika modal kerja ditambahkan maka bahan-bahan dasar yang dibutuhkan akan bertambah serta akan berpengaruh terhadap pendapatan.<sup>54</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan maksud menghindari *duplikasi* dan menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti<sup>55</sup>. Berikut ini penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Nursyamsu, dkk. "Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan kabonena", dalam *jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam*, Volume 2, No 1, 2020. Hlm 102.

<sup>55</sup> Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. (Makasar: Ghalia Indonesia, 2017), Hlm. 157.

**Tabel II.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1	Rachman Riswandi (2017)	Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa	Kesimpulan penelitian bahwa proses relokasi pasar yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa terhadap Pedagang Kaki Lima tergolong kurang efektif terhadap peningkatan pendapatan Pedagang Kaki Lima karena tingkat pendapatan yang mereka dapatkan dalam sehari masih berada dalam kategori rendah, hal ini disebabkan letak lokasi pasar yang kurang strategis sehingga mengurangi minat konsumen untuk berbelanja ke dalam pasar. <sup>56</sup>
2	Nursyamsu, dkk. (2020)	Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan kabonena.	Modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi untuk pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai Fhitung $60,452 >$

<sup>56</sup>Rachman Riswandi, "Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).

			<p>Ftabel 0,05. Dari dua variabel modal kerja dan jam kerja ternyata yang paling dominan adalah modal kerja. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien modal kerja yang lebih besar dari koefisien jam kerja. Kondisi ini sesungguhnya mencerminkan bahwa bagi pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena faktor modal kerja dan jam kerja adalah yang paling besar pengaruhnya memberikan pendapatan.<sup>57</sup></p>
3	M. Firmansyah. (2020)	Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi.	<p>Hasil penelitian relokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,005</math> dan nilai thitung (3,866) <math>&gt;</math> ttabel (1,667). Lama usaha secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar <math>0,324 &gt; 0,05</math> nilai thitung (0,993) <math>&lt;</math> lebih kecil dari ttabel (1,667). Hasil penelitian</p>

<sup>57</sup>Nursyamsu, Dkk. "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena", Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 2, No 1, 2020.

			keseluruhan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $(8,541) > Ftabel (3,105)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara relokasi dan lama usaha secara simultan secara bersama terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi. <sup>58</sup>
4	Melinda putri, arifah ratna sari, dan siska praditya. (2022)	Analisis Pengaruh sosial ekonomi kebijakan relokasi malioboro terhadap pedagang kaki lima.	relokasi pedagang kaki lima di kawasan Malioboro menyebabkan dampak positif dan negatif pada sektor sosial ekonomi. Dari segi sosial relokasi kawasan Malioboro berpengaruh positif terhadap rasa nyaman, keamanan, dan keindahan. Sedangkan, sisi negatif dari relokasi PKL adalah penataan lapak yang belum optimal antara pedagang kaki lima. Dari segi ekonomi, relokasi ini mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima yang mana terdapat ketimpangan antar penjual dari sisi lokasi yang kurang strategis

<sup>58</sup>M. Firmansyah, "Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi 2020)

			dan persaingan antar pedagang. <sup>59</sup>
5	Ah. Shibghatullah Mujaddidi (2022)	Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Pedagang Kaki Lima Di Arek Lncor Pamekasan)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa, kondisi sosial ekonomi pedagang Kaki Lima Arek Lancor Pamekasan untuk kondisi berjualan dan pendapatan masih lebih ramai dan lebih tinggi sebelum pindah dari Arek Lancor. Pada indikator pekerjaan para pedagang sebagian memilih untuk mencari kerja sampingan setelah direlokasi mengingat kondisi berjualan yang sepi yang berimbas pada menurunnya pendapatan. Pada indikator pendidikan para pedagang tetap mengupayakan pendidikan untuk keluarganya. Setelah direlokasi meskipun kondisi pendapatan atau ekonomi menurun tidak ada masalah yang berarti bagi pedagang untuk aspek pendidikan bahkan ada keluarganya yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi S2. <sup>60</sup>

<sup>59</sup>Melinda Putri, Arifah Ratna Sari, Dan Siska Praditya. "Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima", Dalam *Jurnal Khazanah* Volume 14, No. 2, November 2022

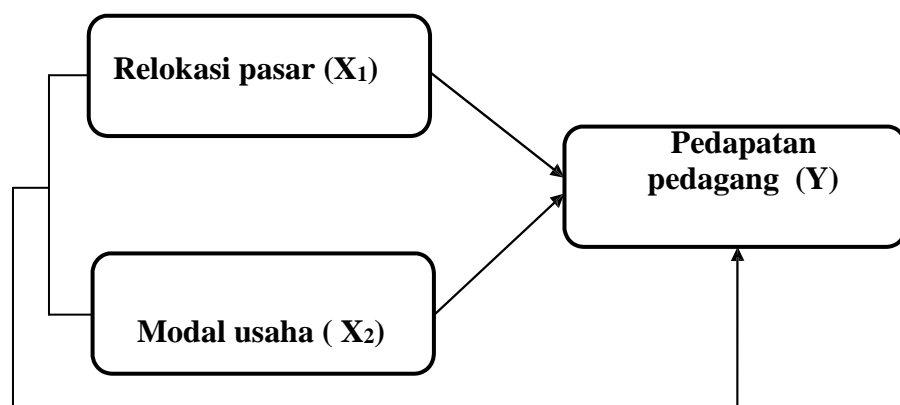
<sup>60</sup>Ah. Shibghatullah Mujaddidi. "Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Pedagang Kaki Lima Di Arek Lncor Pamekasan)", Dalam *Journal Of Sharia Management Business*, Volume 2. No. 2, Oktober 2022.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada lokasi penelitian, variabel penelitian, subjek dan objek penelitian.

### 3. Kerangka Fikir

Kerangka fikir merupakan uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan.<sup>61</sup> Dalam kerangka pemikiran ini dimana relokasi ( $X_1$ ), modal usaha ( $X_2$ ) dan pendapatan pedagang ( $Y$ ). Sehingga perlu dikaji dan diteliti apakah ada pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL). Jadi kerangka fikir bisa digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**



**Keterangan :** Gambar 1 menjelaskan bahwa relokasi pasar mengarah pada pendapatan pedagang artinya menunjukkan bagaimana pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, modal usahamengarah pada pendapatan pedagang artinya menunjukkan bagaimana pengaruh modal usaha terhadap

<sup>61</sup>Saban Echdar, Op. Cit., Hlm 142.

pendapatan pedagang, kemudian relokasi pasar dan modal usaha mengarah pada pendapatan pedagang artinya menunjukkan bagaimana pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang.

#### 4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan pada penelitian. Hipotesis diturunkan dari kerangka pemikiran (yang memuat teori-teori, dalil-dalil, dan penemuan terdahulu) yang harus diuji secara empirik.<sup>62</sup> Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh relokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL)

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

H<sub>o1</sub>: Tidak Terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

H<sub>o2</sub>: Tidak Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm 142.

H<sub>a3</sub>: Terdapat Pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat Pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah kota padangsidiempuan disepanjang jalan thamrin dan jalan patrice lumumba yang sekarang sudah di relokasi ke pasar mahera. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena pedagang kaki lima di seputaran ini cukup ramai para pedagang kaki lima. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan selesai

#### B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbentuk angka dan angkanya berbentuk bilangan kemudian dianalisa menggunakan statistika untuk mengetahui hipotesis penelitian yang bersifat spesifik. Data diketahui dengan mengukur satu atau lebih variabel dalam sampel melalui angket.<sup>63</sup>

#### C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu;

##### 1. Data primer

Data primer adalah jenis data murni yang di dapatkan dan digali dari sumber utamanya atau sumber asli jenis penelitian ini sering disebut dengan istilah (*raw data*).<sup>64</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah

---

<sup>63</sup> Sidik Priadana Dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021) Hlm 45.

<sup>64</sup> Maruf Abdullah . *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) Hlm 29

melakukan survei dengan cara menyebarkan angket kepada pedagang kaki lima di jalan Thamrin dan Jalan Patrice Lumumba yang sekarang sudah di relokasikan ke Pasar Mahera.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak lain jenis data ini disebut data eksternal. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, hasil laporan penelitian terdahulu, jurnal dan pendapat para pakar dan fatwa ulama.<sup>65</sup>

## D. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*).<sup>66</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Jalan Thamrin dan Jalan Patrice Lumumba yang sekarang sudah di relokasikan ke Pasar Mahera. Jumlah keseluruhan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di lokasi Pasar Mahera sebanyak 229 pedagang.<sup>67</sup> Jumlah pedagang kaki lima (PKL) diketahui peneliti berdasarkan wawancara langsung dengan pengelola Pasar Mahera dibuktikan dengan tanda tangan dan stempel.

---

<sup>65</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan: Antasari Pres, 2011), Hlm 70

<sup>66</sup> Saban echdar, S.E., M. Si., Op. Cit., hlm 261-262.

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Bapak Iqbal Hakim Seorang Pengelola Pasar Mahera Tanggal 1 Juni 2023 Pukul 16.20 WIB

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya<sup>68</sup>. Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus slovin.

Dengan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditololelir 10% (0,1)

sehingga ukuran sampel dapat di lihat sebagai berikut:

$$n = \frac{229}{1 + 229(0,1)^2}$$

$$n = \frac{229}{1 + 229 (0,01)}$$

$$n = \frac{229}{1 + 2,29}$$

$$n = \frac{229}{3,29}$$

$$n = 69,6$$

$n = 69,6$  maka sampel dibulatkan hingga menjadi 70.

---

<sup>68</sup>*Ibid.* hlm. 264-265

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel dari 229 populasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data<sup>69</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **a. Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merupakan kuesioner bersifat tertutup. Kuesioner bersifat tertutup adalah bentuk angket yang

---

<sup>69</sup>Jasmlinda. “pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen motor motor yamaha di kabupaten padang pariaman”, Dalam *jurnal inovasi penelitian* Vol 1, No. 10, Maret 2021. Hlm. 2.

pertanyaan hanya bisa dijawab dengan sesuai jawaban yang telah disediakan, sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan.<sup>70</sup> Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda.<sup>71</sup> Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan negatif dan positif yang mana setiap pernyataan mempunyai skor masing-masing. Skor yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Skor jawaban**

<b>Keterangan jawaban</b>	<b>Simbol</b>	<b>Skor pertanyaan</b>
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

<sup>70</sup>Fahreza Ali Fahmi, Dkk. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Flim Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smpn 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019" Dalam *Jurnal Medi Kons*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2019, Hlm. 39-40.

<sup>71</sup> Saban Echdar. Op. Cit., Hal. 228

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi angket penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan
Relokasi pasar (X1)	1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir	1,2 3,4 5,6 7,8
Modal usaha (X2)	1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal 3. Hambatan dalam mengakses modal 4. Keadaan setelah menambah modal	1,2,3,4 5,6 7,8 9,10
Pendapatan pedagang (Y)	1. Kondisi dan kemampuan pedagang 2. Kondisi pasar 3. Modal usaha 4. Relokasi pasar	1,2 3,4 5,6 7,8

### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber ataupun responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>72</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi baik berupa gambar dan tulisan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto saat sedang mewawancarai pedagang kaki lima (PKL)

---

<sup>72</sup>Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian* (Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 98.

pasar mahera kota Padangsidempuan. Dokumentasi ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner kepada pedagang kaki lima (PKL) pasar mahera kota Padangsidempuan.

## **F. Teknik Instrumen Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian pengukuran apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian validitas berhubungan ketepatan alat ukur untuk mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Alat ukur yang tidak valid disebut dengan kesalahan varian (*error*).<sup>73</sup>Perhitungan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan rumus sebagai berikut.

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **b. Uji Realibilitas**

Uji realibilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 310

dalam kondisi yang sama<sup>74</sup>. perhitungan reabilitas dilakukan terhadap butir-butir instrumen training yang valid, dianalisis dengan teknik *alpha cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,60. Jika reliabilitas < 0,60 kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan > 0,80 adalah baik.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>75</sup> Pengambilan keputusan dari uji normalitas yang menggunakan metode Uji *Kolmogrov-Smirnov* maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) apabila nilai signifikan < 0,1, maka  $H_0$  ditolak
- 2) apabila nilai signifikan > 0,1, maka  $H_a$  diterima

## G. Uji Asumsi Klasik.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Tujuan dingunakannya untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi ( hubungan kuat ) antara variabel bebas atau variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ( toleransi dan VIP ).

- 1) Jika nilai toleransi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, hal. 311

<sup>75</sup>Sugiyono Dan Agus Susanto, *Cara Mandiri Belajar SPSS & Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: CV Alfa Beta,2015),Hlm.321.

- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Sedangkan jika melihat nilai VIF

- 1) Jika  $VIF < 10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika  $VIF > 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.<sup>76</sup>

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi.<sup>77</sup> Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *gletser*.

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka terjadi masalah pada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.<sup>78</sup>

#### **H. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun regresi linear berganda yang digunakan

---

<sup>76</sup>Timotous & Teofilus, *Spss Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), Hlm 55-56.

<sup>77</sup>Hermanto, *Dunia Industri Farmasi* (Tangerang: Pascal Books, 2022), Hlm. 138.

<sup>78</sup>Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI," Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 8 2021. Hlm. 1587

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relokasi pasar ( $X_1$ ), modal usaha ( $X_2$ ), terhadap pendapatan pedagang kaki lima ( $Y$ ), bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y$  = Variabel terikat (pendapatan pedagang kaki lima)

$a$  = Kostanta atau *Intersip*

$b_1$   $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel independen relokasi pasar

$X_2$  = Variabel independen modal usaha

$e$  = *Error term*(tingkat kesalahan 10%)

Jadi, bentuk persamaan regresi linear berganda akan saya sesuaikan dengan judul pada variabel skripsi saya yaitu dapat diturunkan rumus sebagai berikut:

$$PP = a + b_1RP + b_2MU + e$$

Keterangan :

PPKL = Pendapatan pedagang kaki lima

$a$  = Kostanta atau *Intersip*

$b_1$   $b_2$  = Koefisien Regresi

RP = Relokasi Pasar

MU = Modal Usaha

$e$  = *Error term*

## I. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinansi ( Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independent). Nilai determinasi berkisaran antara nol sampai dengan satu.<sup>79</sup> Semakin mendekati 1 maka ketepatan akan semakin lebih baik. Apabila nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  dapat diartikan sebagai berikut:

- 1)  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak dapat untuk meramal Y
- 2)  $R^2 = 1$  berarti ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk dapat untuk meramal Y secara bersama.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$ . Kriteria pengujian dalam uji t adalah:

---

<sup>79</sup>Sri Wahyuni, Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 79.

a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F yaitu:

a) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografi

Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah salah satu kecamatan dari enam kecamatan di kota padangsidempuan dan berjarak 0,2 km dari ibu kota Padangsidempuan. secara *administrative* Kecamatan Padangsidempuan Utara berbatasan dengan kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru di Sebelah Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan disebelah Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Disebelah Barat dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua di sebelah timur. Letak astronomi Kecamatan Padangsidempuan Utara berada pada  $01^{\circ}21'30''$ - $01^{\circ}21'20''$  lintang utara dan  $99^{\circ}14'30''$ - $99^{\circ}16'10''$  bujur timur.

**Tabel IV.1**

**Statistik Geografi dan Iklim Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Uraian	Satu	2019
Luas wilayah	K	14,09
Letak geografis	L	$01^{\circ}21'30''$ - $01^{\circ}21'20''$
	B	$99^{\circ}14'30''$ - $99^{\circ}16'10''$
Ketinggian	Mdpl	260-1100
Suhu Udara	$^{\circ}$ c	$24^{\circ}$ - $30^{\circ}$ c
Batas Wilayah	Utra	Kec.PSP Hutaimbaru
	Selatan	Kec.PSP Selatan
	Barat	Kab. Tapanuli Selatan
	Timur	Kec.PSP Batunadua

Sumber : Kec. Padangsidempuan Utara dalam angka 2019

## 2. Kondisi Demografis

Penduduk salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

**Tabel IV.2**  
**Indikator Kependudukan Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah penduduk	64 358	64 975	65 851
Kepadatan penduduk(jiwa/km <sup>2</sup> )	4 576	4 611	4 674
Sex ratio (l/p) (%)	91,30	91,37	91,36
Jumlah Rumah Tangga	14 642	14 776	14 972
Rata – rata ART (Jiwa/ruta)	4,39	4,40	4,40

Sumber : Kec. Padangsidimpuan Utara dalam angka 2019

## 3. Gambaran Umum Responden

Pengambilan data primer dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebar kepada pedagang kaki lima di kota padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera) yang berjumlah 70 pedagang.

Banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Profil Responden Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Perempuan	47
2	Laki-laki	23
Jumlah		<b>70</b>

Angket tersebut terdiri dari dua bagian yaitu relokasi pasar (X1) dan modal usaha (X2). Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 20 juni- 30 juni 2023. Penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan menjumpai setiap responden yaitu pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).

## B. Hasil Analisis Data

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan bantuan SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 29. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.4**  
**Hasil uji validitas variabel relokasi pasar**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,555	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ n=70. Pada taraf signifikan 10 % df = (n-2) = (70-2) = 68 sehingga di peroleh $r_{tabel} =$ 0,1982	Valid
2	0,378		Valid
3	0,558		Valid
4	0,596		Valid
5	0,538		Valid
6	0,474		Valid
7	0,552		Valid
8	0,630		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa relokasi pasar,  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 70 dengan df = n-2 (70-2 =68) adalah sebesar 0,1982 sedangkan  $r_{hitung}$  nya dapat dilihat pada kolom *Person Correlation* ( $r_{hitung}$ ),

Dapat dilihat bahwa semua item valid karena masing masing pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka semua item pernyataan 1 sampai 8 dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validatas modal usaha.

**Tabel IV.5**

**Hasil uji validitas variabel modal usaha**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,731	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $n=70$ . Pada taraf signifikan 10 % $df = (n-2) =$ $(70-2) = 68$ sehingga di peroleh $r_{tabel} =$ 0,1982	Valid
2	0,667		Valid
3	0,693		Valid
4	0,681		Valid
5	0,640		Valid
6	0,564		Valid
7	0,510		Valid
8	0,638		Valid
9	0,557		Valid
10	0,672		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa modal usaha,  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 70 dengan  $df = n-2$  ( $70-2 = 68$ ) adalah sebesar 0,1982 sedangkan  $r_{hitung}$  nya dapat dilihat pada kolom *Person Correlation* ( $r_{hitung}$ ), Dapat dilihat bahwa semua item valid karena masing masing pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka semua item pernyataan 1 sampai 10 dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validatas pendapatan.

**Tabel IV.6**  
**Uji validitas variabel pendapatan**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,532	Instrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ n=70. Pada taraf signifikan 10 % df = (n-2) = (70-2) = 68 sehingga di peroleh $r_{tabel}$ = 0,1982	Valid
2	0,590		Valid
3	0,559		Valid
4	0,514		Valid
5	0,604		Valid
6	0,658		Valid
7	0,371		Valid
8	0,573		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pendapatan,  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 70 dengan  $df = n-2$  ( $70-2 = 68$ ) adalah sebesar 0,1982 sedangkan  $r_{hitung}$  nya dapat dilihat pada kolom *Person Correlation* ( $r_{hitung}$ ), Dapat dilihat bahwa semua item valid karena masing masing pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka semua item pernyataan 1 sampai 8 dinyatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Realibilitas Variabel Relokasi Pasar**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	8

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* 0,734. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,743 > 0,6, sehingga variabel relokasi pasar dinyatakan reliabel dan dapat diterima. Sedangkan uji realibilitas untuk variabel modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Realibilitas Variabel Modal Usaha**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* 0,830. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,830 > 0,6, sehingga variabel modal usaha dinyatakan reliabel dan dapat diterima. Sedangkan uji realibilitas untuk variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Realibilitas Variabel Pendapatan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	8

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* 0,655. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,655 > 0,6, sehingga variabel modal usaha dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

### 3. Uji Normalitas

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov**  
**Test One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		70	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.18573937	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.067	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.590	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.578
		Upper Bound	.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 29

Hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,1 (0,200 >0,1), maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Sehingga data tersebut memenuhi syarat uji Parametrik.

#### 4. Uji Asumsi klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

**Tabel IV.11**  
**Hasil uji multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001		
	Relokasi Pasar	.157	.089	.206	1.751	.084	.664	1.507
	Modal Usaha	.329	.081	.476	4.039	<.001	.664	1.507

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Hasil uji multikolinieritas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel modal usaha adalah 1,507, variabel relokasi pasar adalah 1,507 maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari modal usaha dan relokasi pasar  $< 10$ . Sementara nilai *tolerance* untuk variabel modal usaha adalah 0,664, variabel relokasi pasar adalah 0,664. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel  $> 0,1$ . Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.026	1.657		2.430	.018
	Relokasi Pasar	-.079	.051	-.229	-1.554	.125
	Modal Usaha	.028	.047	.088	.600	.551

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel relokasi pasar sebesar  $0,125 > 0,1$  dan variabel modal usaha sebesar  $0,551 > 0,1$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel relokasi pasar dan modal usaha tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.13**  
**Hasil uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001
	Relokasi Pasar (X1)	.157	.089	.206	1.751	.084
	Modal Usaha (X2)	.329	.081	.476	4.039	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

$$PPKL=a+b_1RP+b_2MU$$

$$PPKL= 12,171+0,157RP+0,329MU$$

Keterangan

1. Konstanta yaitu 12,171 menunjukkan bahwa jika relokasi pasar dan modal usaha nilainya 0, maka nilai pendapatan pedagang adalah sebesar 12,171 satuan.
2. Koefisien relokasi pasar bernilai positif yaitu sebesar 0,157 artinya jika relokasi pasar diasumsikan naik 1 satuan, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar  $12,171+0,157= 12,328$  satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien modal usaha bernilai positif yaitu sebesar 0,329 artinya jika relokasi pasar diasumsikan naik 1 satuan, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar  $12,171 + 0,329 =12,5$  satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.364	3.23294

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X2), Relokasi Pasar (X1)

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan pada tabel hasil koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai  $r$  sebesar 0,383 artinya korelasi antara variabel relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan terjadi hubungan yang kuat sebesar 0,383. Nilai  $R$  square sebesar 0,383 artinya variabel modal usaha dan relokasi pasar mampu menjelaskan variabel dependen atau pendapatan sebesar 38,3%. Sedangkan 61,7% jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### b. Hasil Uji Parsial (Uji $t$ )

**Tabel IV.15**  
**Hasil uji parsial (uji  $t$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001
	Relokasi Pasar (X1)	.157	.089	.206	1.751	.084
	Modal Usaha (X2)	.329	.081	.476	4.039	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel dapat dilihat bahwa untuk variabel variabel relokasi pasar adalah 1,751 dan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 diperoleh rumus  $df = n-k-1$  atau  $70-2-1 = 67$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 ini berarti  $t_{hitung}(1,751) > t_{tabel}(1,667)$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan.

Sedangkan untuk modal usaha adalah 4,039 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh rumus  $df = n-k-1$  atau  $70-2-1 = 67$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 ini berarti  $t_{hitung}(4,039) > t_{tabel}(1,667)$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan.

**c. Hasil uji simultan (Uji F)**

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.309	2	217.155	20.777	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	700.277	67	10.452		
	Total	1134.586	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X2), Relokasi Pasar (X1)

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 29

Hasil uji simultan ( uji F ) pada tabel dapat dijelaskan  $F_{hitung}$  20.777 dan untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df_1 = k-1$  ( $3-1=2$  )  $df_2 = n-k-1 = (70-2-1 = 67)$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel} 2,38$ . Maka

diperoleh  $F_{hitung}(20.777) > F_{tabel}(2,38)$  maka  $H_{03}$  dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidimpuan (studi kasus pada pasar mahera). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan sedangkan modal usaha terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh

$$PPKL = 12,171 + 0,157RP + 0,329MU$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 12,171 menunjukkan bahwa jika relokasi pasar dan modal usaha nilainya 0, maka nilai pendapatan pedagang adalah sebesar 12,171 satuan. Koefisien relokasi pasar bernilai positif yaitu sebesar 0,157 artinya jika relokasi pasar diasumsikan naik 1 satuan, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar  $12,171 + 0,157 = 12,328$  satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien modal usaha bernilai positif yaitu sebesar 0,329 artinya jika relokasi pasar diasumsikan naik 1 satuan, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar  $12,171 + 0,329 = 12,5$  satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Adapun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan uji t diperoleh nilai variabel relokasi pasar  $t_{hitung} (1,751) > t_{tabel} (1,667)$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pedagang terdapat pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima hal ini diketahui peneliti berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti terhadap pedagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan sepi peminat untuk berbelanja di tempat baru, biaya sewa yang tinggi, dan tempat yang kurang strategis sehingga pendapatan pedagang menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawwaroh bahwa relokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan. Relokasi pasar penting dilakukan untuk perubahan pasar yang lebih aman dan nyaman yang bertujuan agar para pedagang dapat

mengembangkan usahanya serta meningkatkan volume penjualan sehingga pendapatan juga meningkat.

**2. pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan uji t diperoleh nilai variabel relokasi pasar  $t_{hitung} (4,039) > t_{tabel} (1,667)$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut hidayat dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan semakin besar modal yang dikeluarkan akan meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauza Alfani bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang mana modal merupakan faktor produksi yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Di dalam dunia perdagangan modal usaha merupakan hal yang penting bagi para pedagang, karena penggunaan modal yang besar akan meningkatkan keuntungan yang diterima. Sekecil apapun modal tetap sangat di perlukan dalam proses berdagang. Dalam hal ini modal usaha

yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan dalam jangka panjang sebaliknya apabila suatu usaha kekurangan modal tentunya usahanya tidak dapat berkembang dan memperluas penjualannya yang akhirnya akan kehilangan keuntungan. Artinya jika semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meingkat karena kesempatan mengembangkan usaha semakin luas dan sebaliknya jika modal yang dimiliki relatif kecil maka pendapatan yang diperoleh pun menurun.

**3. pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel relokasi pasar dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, ini dibuktikan berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F), nilai  $F_{hitung}$  20.777 dan untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df_1 = k-1$  ( $3-1=2$ )  $df_2 = n-k-1 = (70-2-1 = 67)$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,38. Maka diperoleh  $F_{hitung}(20.777) > F_{tabel}(2,38)$  maka  $H_{03}$  dan  $H_{a3}$  diterima Artinya terdapat pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera).

Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,383 artinya korelasi antara variabel modal usaha dan relokasi pasar terhadap pendapatan terjadi hubungan yang kuat sebesar 0,383. Nilai *R square* sebesar 0,383 artinya variabel modal usaha dan relokasi pasar mampu

menjelaskan variabel dependen atau pendapatan sebesar 38,3%. Sedangkan 61,7% jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh bahwa relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Dalam penyebaran angket (kuesioner) peneliti tidak mengetahui apakah responden menjawab dengan jujur dan memungkinkan adanya kesalahan yang ditimbulkan informan karena kurangnya tingkat pemahaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Keterbatasan pada penggunaan variabel yang diteliti peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu relokasi pasar dan modal usaha.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Relokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera) ini dibuktikan dengan hasil uji t.
2. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera) ini dibuktikan dengan hasil uji t.
3. Relokasi pasar dan modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera) ini dibuktikan dengan hasil uji f

#### **B. Implikasi hasil penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Padangsidempuan (studi kasus pada pasar mahera) ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pedagang pemerintah harus menata pasar agar para konsumen tertarik untuk belanja di tempat yang telah direlokasi.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan menambah wawasan serta sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya tentang relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang dan mempertimbangkan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Sebaiknya agar pasar berjalan sesuai dengan fungsinya maka diharapkan dapat selalu mengontrol dan menata pasar setelah relokasi agar pembeli semakin tertarik ke pasar sehingga pedagang dapat meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi pedagang

Sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan pedagang tidak hanya dilihat dari modal usaha tetpi juga bisa dilihat dari kualitas barang dan penataan barang diusakan tertata dengan rapi agar bisa menarik minat pembeli untuk membeli barang tersebut.

## Daftar Pustaka

- Cardona David *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki*, Surabaya: Limascopindo Medi Pustaka, 2020.
- Catur Sasongko Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis Psak* Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Fauziah, Pertiwi, dkk, *Pengantar Bisnis (Perspektif Digitalisasi Bisnis)* Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Gilingan: Bumi Aksara, 2014.
- Ghofur Abdul Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Hanum Nurlalila, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang” Dalam Jurnal *Samudra Ekonomika*, volume 1, No. 1, Agustus 2017
- Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2011.
- Husaini dan Fadhlani Ayu, “ Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan” dalam *Jurnal Visioner Dan Strategis*, Volume 6, No.2, 2017.
- Lucky Sheila Octaviani dan Puspitasari Ardiana Yuli , “Studi Literatur : Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima,” dalam Jurnal *Kajian Ruang* Volume 1, No 1, Maret 2021.
- Manda, “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 8, No. 1, 2018.
- Marhawati, “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Volume 3, No. 1, Januari 2020.
- Marson, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Penerbit In Media, 2016.
- Rohman Auliyaur & Qudsi moh fauzi..”Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan” dalam *e-journal.unair.ac.id*, volume 4 no. 2, february 2016.

- Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Makasar: Ghalia Indonesia, 2017.
- Saiful Anwar dan Ambarsari Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan” Dalam *Jurnal Ekonomika*, Volume 8 No. 2, 2017.
- Shibghatullah Ah.Mujaddidi. “Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Pedagang Kaki Lima Di Arek Lncor Pamekasan)”, dalam *journal of sharia management business*, Volume 2. No. 2, oktober 2022.
- Shihab M Quraish, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siregar Budi Gautama dan Hardana Ali, *Metode Peenelitian*Merdeka: Kreasi Group, 2021.
- Sugiyono dan Susanto Agus *Cara Mandiri Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* Bandung: CV Alfa Beta, 2015.
- Sujarweni V. Wiratna, *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Swastha Basu Dharmmesta & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Timotous & Teofilus, *Spss Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Wahyudianto Heri , *Pedagang Kaki Lima Di Kota Jawapura*, Jakarta: Indocamp, 2018.
- Wahyuni Sri, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Wawancara dengan Bapak Iskandar seorang pedagang telur pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 18.20 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Asna Seorang Pedagang Tahu Tempe Pada Tanggal 31 Desember 2022 Pukul 19.00 WIB.
- Wawancara Dengan Ibu Yusnita Seorang Pedagang bawang dan cabe Pada Tanggal 31 Desember 2022 Pukul 18.45 WIB

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Indah Suci Irawan  
Tempat/tgl lahir : Padangsidempuan 07 february 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
e-mail : indahsuciirawan07@gmail.com

### **B. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Elfis Nama Ibu  
: Rosnita Pekerjaan Ayah :  
Tukang Pangkas  
Pekerjaan Ibu : ibu rumah tangga

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

2007-2012 SDN 16 Padangsidempuan  
2012-2015 SMP N 3 Padangsidempuan  
2015-2018 SMA N 2 Padangsidempuan

## ANGKET PENELITIAN

### PENGARUH RELOKASI PASAR DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS PADA PASAR MAHERA)

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban.

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

4. Semua jawaban Bapak/Ibu, saudara/i dijamin kerahasiaannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

#### C. DAFTAR PERTANYAAN

##### 1. Angket pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan usaha saya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan perhari dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga					

3	Semakin ramai pengunjung, maka pendapatan saya semakin bertambah					
4	Kondisi psr yang sunyi membuat pendapatan saya menurun					
5	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan modal yang dikeluarkan					
6	Semakin besar modal yang saya keluarkan semakin meningkat pendapatan saya					
7	Pedapatan menurun setelah relokasi					
8	Pedagang lebih mudah mendapatkan keuntungan setelah relokasi relokasi					

## 2. Angket Relokasi Pasar (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lokasi menuju pasar mahera sangat mudah dijangkau					
2	Tersedia angkutan umum ke pasar mahera					
3	Pasar mahera dapat dilihat dari kejauhan					
4	Pasar mahera dapat ditemukan dengan mudah					
5	Lokasi pasar setelah relokasi berada di pusat keramaian					
6	Lokasi pasar setelah relokasi berada di dekat dengan jalan raya					
7	Pasar setelah relokasi menyediakan tempat parkir yang luas, aman dan nyaman					
8	Pasar setelah relokasi bisa mendapatkan parkir yang cepat					

## 3. Angket Modal Usaha (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modal usaha saya dari modal Pribadi					

2	Saya dapat menggunakan dan dari modal pribadi saya untuk membeli peralatan agar lebih lengkap					
3	Mempertimbangkan untuk menggunakan modal pinjaman untuk menjalankan usaha saya					
4	Meminjam dengan modal yang kecil					
5	Modal usaha saya gunakan untuk membeli perlengkapan usaha saya					
6	Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan					
7	Modal tambahan usaha, saya gunakan untuk membeli perlengkapan usaha saya					
8	Modal tambahan membuat frekuensi jualan saya lebih meningkat					
9	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya semakin meningkat.					

Padangsidempuan, Juni 2023  
 Responden

(.....)

## Lampiran Kuesioner Penelitian

### Lampiran uji validitas

### Output Relokasi Pasar (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.225	.340**	.195	.300*	.183	.272*	.523**	.555**
	Sig. (2-tailed)		.061	.004	.106	.012	.129	.023	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.225	1	.158	.140	.305*	.033	.032	.111	.378**
	Sig. (2-tailed)	.061		.192	.247	.010	.786	.794	.361	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.340**	.158	1	.372**	.194	.329**	.203	.280*	.558**
	Sig. (2-tailed)	.004	.192		.002	.108	.005	.092	.019	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.195	.140	.372**	1	.383**	.243*	.395**	.326**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.106	.247	.002		.001	.042	<.001	.006	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.300*	.305*	.194	.383**	1	.131	.243*	.259*	.538**
	Sig. (2-tailed)	.012	.010	.108	.001		.281	.042	.030	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	.183	.033	.329**	.243*	.131	1	.267*	.383**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.129	.786	.005	.042	.281		.025	.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.7	Pearson Correlation	.272*	.032	.203	.395**	.243*	.267*	1	.499**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.023	.794	.092	<.001	.042	.025		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.8	Pearson Correlation	.523**	.111	.280*	.326**	.259*	.383**	.499**	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.361	.019	.006	.030	.001	<.001		<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.555**	.378**	.558**	.596**	.538**	.474**	.552**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Output Modal Usaha

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.698**	.627**	.383**	.491**	.322**	.026	.177	.351**	.405**	.731**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.001	<.001	.007	.828	.142	.003	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.698**	1	.441**	.473**	.314**	.335**	.066	.203	.249*	.271*	.667**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.008	.005	.588	.093	.038	.023	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.627**	.441**	1	.491**	.317**	.325**	.166	.316**	.393**	.399**	.693**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.007	.006	.171	.008	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.383**	.473**	.491**	1	.315**	.255*	.397**	.373**	.311**	.431**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001		.008	.033	<.001	.001	.009	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.491**	.314**	.317**	.315**	1	.406**	.125	.342**	.249*	.496**	.640**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.008	.007	.008		<.001	.303	.004	.038	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.6	Pearson Correlation	.322**	.335**	.325**	.255*	.406**	1	.234	.265*	.141	.266*	.564**
	Sig. (2-tailed)	.007	.005	.006	.033	<.001		.052	.027	.245	.026	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.7	Pearson Correlation	.026	.066	.166	.397**	.125	.234	1	.650**	.275*	.352**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.828	.588	.171	<.001	.303	.052		<.001	.021	.003	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.8	Pearson Correlation	.177	.203	.316**	.373**	.342**	.265*	.650**	1	.352**	.436**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.142	.093	.008	.001	.004	.027	<.001		.003	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.9	Pearson Correlation	.351**	.249*	.393**	.311**	.249*	.141	.275*	.352**	1	.338**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.003	.038	<.001	.009	.038	.245	.021	.003		.004	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.10	Pearson Correlation	.405**	.271*	.399**	.431**	.496**	.266*	.352**	.436**	.338**	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.023	<.001	<.001	<.001	.026	.003	<.001	.004		<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.731**	.667**	.693**	.681**	.640**	.564**	.510**	.638**	.557**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Output Pendapatan

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.551**	.451**	.072	.122	.038	-.085	.194	.532**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.555	.315	.755	.484	.108	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.2	Pearson Correlation	.551**	1	.448**	.083	.243*	.284*	-.144	.151	.590**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.493	.043	.017	.233	.212	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.3	Pearson Correlation	.451**	.448**	1	.347**	.166	.118	-.117	.146	.559**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.003	.170	.332	.333	.228	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.4	Pearson Correlation	.072	.083	.347**	1	.374**	.454**	.141	.052	.514**
	Sig. (2-tailed)	.555	.493	.003		.001	<.001	.243	.668	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.5	Pearson Correlation	.122	.243*	.166	.374**	1	.463**	.372**	.105	.604**
	Sig. (2-tailed)	.315	.043	.170	.001		<.001	.002	.389	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.6	Pearson Correlation	.038	.284*	.118	.454**	.463**	1	.324**	.299*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.755	.017	.332	<.001	<.001		.006	.012	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.7	Pearson Correlation	-.085	-.144	-.117	.141	.372**	.324**	1	.167	.371**
	Sig. (2-tailed)	.484	.233	.333	.243	.002	.006		.168	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.8	Pearson Correlation	.194	.151	.146	.052	.105	.299*	.167	1	.573**
	Sig. (2-tailed)	.108	.212	.228	.668	.389	.012	.168		<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.532**	.590**	.559**	.514**	.604**	.658**	.371**	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran Uji Reabilitas

### Output Relokasi Pasar (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.739	8

### Output Modal Usaha (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.837	10

### Output Pendapatan (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.655	.677	8

## Lampiran Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.18573937	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.067	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.590	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.578
		Upper Bound	.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

## Lampiran uji asumsi klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001		
	Relokasi Pasar	.157	.089	.206	1.751	.084	.664	1.507
	Modal Usaha	.329	.081	.476	4.039	<.001	.664	1.507

a. Dependent Variable: Pendapatan

## 2. Uji Heteroskedstisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.026	1.657		2.430	.018
	Relokasi Pasar	-.079	.051	-.229	-1.554	.125
	Modal Usaha	.028	.047	.088	.600	.551

a. Dependent Variable: Pendapatan

## Lampiran Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001
	Relokasi Pasar (X1)	.157	.089	.206	1.751	.084
	Modal Usaha (X2)	.329	.081	.476	4.039	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

## Lampiran hipotesis

### 1. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.364	3.23294

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X2), Relokasi Pasar (X1)

## 2. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.717	2.900		4.385	<.001
	Relokasi Pasar (X1)	.157	.089	.206	1.751	.084
	Modal Usaha (X2)	.329	.081	.476	4.039	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

## 3. Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.309	2	217.155	20.777	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	700.277	67	10.452		
	Total	1134.586	69			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X2), Relokasi Pasar (X1)



Wawancara Dengan Bapak Syahrial



Wawancara Dengan Bapak Absa



Wawancara Dengan Ibu Mastina Renova



Wawancara Dengan Bapak Rizal

**Lampiran Dokumentasi Angket Kepada Pedagang Kaki Lima  
Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pada Pasar Mahera)**



Wawancara Dengan Baapak Riady Syaputra



Wawancara dengan ibu Ade lestari



Wawancara Dengan Bapak Edi



Wawancara Dengan Bapak Suhendar

## Wawancara Dengan Ibu Nita





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 2447/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2022      04 Oktober 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak;

1. Aswadi Lubis : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R Hutagalung : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indah Suci Irawan  
NIM : 1940200127  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Relokasi Pasar dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Pasar Mahera).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Khasbi Hasibuan  


Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.